

Penerapan Media Digital dan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar

Feronica Dewi Purnawati*, Mukti Widayati, Nurnaningsih

Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

*dewiferonica80@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the application, utilization, constraints, and learning solutions of writing narrative texts with digital media and discovery learning models. The method used is qualitative descriptive with a case study approach. The data is information about the application, utilization, constraints, and learning solutions for writing narrative texts with digital media and discovery learning models. Data sources were obtained from grade V students, teaching teachers, the learning process with an independent curriculum, and learning tool documents in the form of Learning Outcomes, Teaching Modules, and LKPD. Data was collected through observation, interviews, and documentation analysis. The research sample was conducted by purposive sampling with all students as research subjects. Data validity uses triangulation of sources and methods by comparing data obtained from various sources and different data collection methods. The data was analyzed using the interactive techniques of the Miles and Huberman model, with the stages of data collection, data reduction, and data presentation/verification. The study results show that (1) Integrating YouTube digital media with the discovery learning model is effective, with no misconceptions between teachers and students. (2) YouTube helps develop students' narrative writing skills and boosts their motivation. (3) Challenges include limited school infrastructure, varying student readiness for digital media, and difficulties in independent exploration. (4) Solutions involve enhancing technology infrastructure, improving digital media skills, and offering independent writing training.

Keywords: *Discovery Learning; Digital Media; Writing Narrative Texts; Indonesian Language Learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan, pemanfaatan, kendala, dan solusi pembelajaran menulis teks narasi dengan media digital dan model *discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI sekolah dasar. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data berupa informasi terkait penerapan, pemanfaatan, kendala, dan solusi pembelajaran menulis teks narasi dengan media digital dan model *discovery learning*. Sumber data diperoleh dari siswa kelas VI SDN 01 Jeruksawit, guru pengampu, proses pembelajaran dilaksanakan dengan kurikulum merdeka, dan dokumen perangkat pembelajaran berupa Capaian Pembelajaran, Modul Ajar dan LKPD. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan seluruh siswa sebagai subjek penelitian. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda. Data dianalisis dengan teknik interaktif model Miles dan Huberman, dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan media digital YouTube dan model *discovery learning* dapat sesuai dan dalam pembelajaran tidak mengalami miskonsepsi antara guru dan siswa. (2) Media digital YouTube memberikan

manfaat dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis teks narasi dan motivasi belajar siswa. (3) Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan infrastruktur IPTEK di sekolah, kesiapan dan kemampuan siswa dalam menggunakan media digital, dan kesulitan siswa dalam eksplorasi dan penemuan mandiri. (4) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yaitu dengan penambahan dan peningkatan kualitas fasilitas infrastruktur IPTEK di sekolah, penguatan keterampilan penggunaan media digital, dan pemberian pelatihan menulis mandiri.

Kata Kunci: *Discovery Learning*; *Media Digital*; *Menulis Teks Narasi*; *Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Era digital menuntut proses pembelajaran di sekolah untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi (IPTEK) yang pesat (Handayani, 2024). Pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui berbagai metode, teknik, dan media. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga harus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital siswa sebagai kompetensi abad ke-21 (Cahyaningsih et al., 2025; Pare & Sihotang, 2023). Sudah seharusnya pembelajaran menjadi aktivitas bermakna dengan memberi siswa kebebasan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki (Prihatin & Widayati, 2019).

Salah satu keterampilan utama yang perlu dikembangkan sejak dini adalah menulis, khususnya menulis teks narasi (Sariyati et al., 2024). Keterampilan ini melatih siswa mengekspresikan ide dan imajinasi secara runtut sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi, kreativitas, serta membangun dasar literasi yang kuat (Lestari & Rahmat, 2022; Sariyati et al. 2024). Namun pada kenyataannya, banyak sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi kendala dalam pembelajaran menulis. Rendahnya minat siswa, terbatasnya media pembelajaran yang inovatif, serta dominasi metode konvensional yang cenderung monoton menjadi faktor yang menyebabkan keterampilan menulis narasi siswa masih rendah (Sudirman et al., 2020; Yuliatiet al., 2024).

Perubahan paradigma pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran mendorong guru menghadirkan media dan metode yang memfasilitasi siswa agar lebih aktif dan kreatif. Percepatan transformasi di bidang teknologi memudahkan guru mengembangkan proses pembelajaran di sekolah (Handayani, 2024). Media pembelajaran menjadi aspek penting dalam menyokong kelancaran pembelajaran dan minat siswa (Husna & Matsum, 2025; Juman et al., 2024; Yuliati et al., 2024). Salah satu aspek yang dikembangkan guru ialah media pembelajaran berbasis digital (Anggita et al, 2022; Mar'atussolichah et al., 2024). Media digital digunakan untuk menyampaikan materi secara interaktif dan efektif, meningkatkan motivasi belajar, serta menyediakan sumber daya yang memperkaya pengalaman belajar (Soedjono, 2022). Kehadiran media digital menjadi bagian integral dari berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pemanfaatan media digital pada pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar menjadi inovasi penting untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama ketika dikombinasikan dengan model pembelajaran inovatif seperti *discovery learning* yang mendorong siswa menemukan dan membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar interaktif.

Menulis teks narasi merupakan keterampilan untuk menyusun cerita yang mengandung rangkaian peristiwa dalam urutan waktu tertentu, dengan tujuan mengungkapkan ide, pengalaman, dan imajinasi. Siswa diharapkan dapat memaparkan

cerita dengan alur yang jelas, tokoh yang kuat, serta latar yang menggugah imajinasi pembaca. Menulis teks narasi melatih siswa merangkai kata menjadi cerita yang terstruktur dan menarik, sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Penelitian pembelajaran menulis teks narasi dengan media digital dan model *discovery learning* penting dilakukan mengingat perlunya pengembangan keterampilan menulis dan kreativitas kebahasaan siswa yang selaras dengan capaian pembelajaran (CP).

Analisis situasi di SD Negeri 1 Jeruksawit, Gondangrejo, Karanganyar menunjukkan bahwa kompetensi dasar siswa dalam menulis narasi masih rendah. Hasil tulisan siswa belum runtut, kurang ekspresif, dan minim kreativitas. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan media pembelajaran yang sebagian besar masih mengandalkan ceramah dan penugasan tertulis sehingga kurang interaktif. Akibatnya, minat dan keterampilan menulis siswa tidak berkembang optimal. Pemanfaatan media digital semestinya menjadi bagian integral dari pembelajaran, mengingat hasil penelitian terkini membuktikan bahwa media digital, seperti cerita digital dan website interaktif, mampu secara efektif meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa SD melalui visualisasi dan interaktivitas (Aryati et al., 2024; Gu & Laoakka, 2024; Murniansih & Nurlina, 2023). Sebagai langkah awal perbaikan, guru di sekolah ini mulai memanfaatkan media digital berupa YouTube dan website edukatif sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini terpusat pada inovasi metode dan media pembelajaran menulis di Sekolah Dasar untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik (Atin et al.). Media digital berpotensi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memfasilitasi pemahaman struktur teks narasi melalui contoh visual dan audio (Gu & Laoakka, 2024; Nafia & Nurhamidah, 2024; Sudirman et al., 2020). Fungsi media digital sebagai sarana pembelajaran terletak pada kemampuannya memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan akses ke berbagai konten interaktif seperti aplikasi edukasi dan simulasi yang mendukung eksplorasi siswa. Teori teks narasi dalam penelitian ini berfokus pada struktur dan fungsi cerita yang digunakan dalam pembelajaran, di mana narasi berperan menyampaikan informasi dan nilai secara menarik serta mudah dipahami (Mukiman et al., 2024).

Model *discovery learning* menekankan pada proses eksplorasi dan penemuan yang dapat diintegrasikan dengan media digital untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini mendorong siswa menemukan dan menyelidiki informasi secara mandiri (Annisa et al., 2019; Masruroh & Ro'fat, 2025). Model *discovery learning* melibatkan enam tahapan, yaitu pernyataan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi data, dan penarikan simpulan. Siswa terlibat aktif dalam proses belajar melalui pengalaman langsung yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mandiri. Gabungan media digital dan *discovery learning* menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan berpusat pada siswa (Suci, 2020). Melalui pendekatan ini, siswa menggali informasi dan membangun pemahaman secara mandiri melalui eksplorasi teks, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah yang diberikan guru (Manurung & Pappachan, 2025; Wardani et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Oktavia et al. yang mengkaji pemanfaatan media digital YouTube dalam pembelajaran menulis teks narasi di Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media digital memfasilitasi siswa mengakses berbagai sumber informasi dan memberikan visualisasi yang membantu pemahaman struktur narasi. Sementara itu, penelitian Hidayatullah et al. menekankan pada penerapan *discovery learning* dalam penulisan teks eksposisi dengan model *Problem Based Learning*, yang terbukti mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan kemampuan menulis. Beberapa penelitian lain juga menunjukkan

efektivitas media digital berbasis gambar, video, maupun platform online dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa (Marlina et al., 2024; Ningsih, 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada penggunaan media digital atau penerapan *discovery learning* secara terpisah.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini secara khusus mengintegrasikan media digital dengan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks narasi di Sekolah Dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan terpadu yang memadukan visualisasi dan interaktivitas media digital dengan tahapan eksploratif *discovery learning*. Integrasi teknologi digital memudahkan siswa memahami konsep narasi secara visual dan interaktif (Bahr et al., 2021; Kazaz, 2022), sedangkan penerapan model *discovery learning* mendorong mereka mengeksplorasi dan menemukan ide cerita secara mandiri (Widayati & Chotimah, 2019). Integrasi ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa secara lebih komprehensif, baik dari segi pemahaman struktur teks maupun kreativitas dalam menuangkan ide cerita.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, dan kebaruan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan, pemanfaatan, kendala, dan solusi pembelajaran menulis teks narasi dengan media digital dan model *discovery learning* pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Jeruksawit Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran menulis yang inovatif dan mendukung keterampilan literasi siswa di era digital.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data berupa informasi terkait penerapan, pemanfaatan, kendala, dan solusi pembelajaran menulis teks narasi dengan media digital dan model *discovery learning*. Peneliti tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan, tetapi juga menganalisis secara mendalam interaksi antara media digital, model *discovery*, dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, mulai Februari hingga April 2025. Sumber data penelitian ini meliputi siswa kelas VI SD Negeri 1 Jeruksawit, guru pengampu mata pelajaran, proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka, serta dokumen pendukung berupa capaian pembelajaran (CP) atau silabus, modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), hasil observasi, dan hasil wawancara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan seluruh siswa di kelas tersebut dijadikan subjek penelitian. Penentuan ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menggali secara mendalam pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi dengan pemanfaatan media digital dan penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati jalannya pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru, serta penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran teks narasi. Analisis dokumen berupa hasil belajar siswa, seperti tulisan teks narasi yang disusun selama proses pembelajaran, juga dikumpulkan untuk dianalisis. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumen hasil kerja siswa. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat segala aspek yang terjadi selama pembelajaran, seperti penggunaan media digital dan penerapan model *discovery learning* dalam kelas. Pedoman wawancara dirancang untuk menggali pemahaman, pandangan, serta respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dokumen

berupa karya siswa berupa teks narasi akan dianalisis untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis teks narasi setelah penerapan media digital dan model *discovery learning*. Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi kegiatan pembelajaran divalidasi dengan data dari wawancara guru dan siswa, serta dibandingkan dengan dokumen perangkat pembelajaran yang dianalisis. Triangulasi sumber dilakukan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, seperti guru dan siswa untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran. Triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data/verifikasi, dan penarikan simpulan dari Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan melalui beberapa tahap penting. Pertama, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang relevan dari siswa dan guru selama proses pembelajaran. Data yang terkumpul selanjutnya direduksi untuk menyaring informasi yang tidak relevan dan mengorganisir data sesuai dengan tema-tema yang muncul dalam penelitian. Setelah itu, data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan verifikasi terhadap temuan-temuan yang ada. Terakhir, penarikan simpulan dilakukan dengan menganalisis hasil data yang telah disajikan, untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang penggunaan media digital dan model *discovery learning* dalam pembelajaran teks narasi di Sekolah Dasar.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahapan Pembelajaran Menulis Teks Narasi dengan Media Digital dan Model *Discovery Learning*

Pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas VI SD Negeri Jeruksawit 1 Gondangrejo Karanganyar dilakukan dengan menerapkan media digital YouTube dan model *discovery learning*. Hasil penelitian ini membahas bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hasil belajar, dan evaluasi dalam pembelajaran menulis teks narasi menggunakan media digital dan *discovery learning*. Adapun hasilnya secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap struktur dan unsur teks narasi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam menganalisis narasi, memperkuat kemampuan menulis teks narasi secara mandiri, menumbuhkan minat baca dan literasi digital pada siswa, serta mendorong kolaborasi dan kemampuan berkomunikasi dalam diskusi kelas. Pada tahap perencanaan, guru merancang materi dengan memperhatikan kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi, terutama dalam hal membaca dan menulis teks narasi. Pembelajaran dirancang dari hasil analisis kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan karakteristik mereka. Hasil dari analisis kebutuhan siswa meliputi, penguasaan literasi teks narasi, penggunaan media digital, model pembelajaran *discovery learning*. Selain itu, guru juga merancang materi pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*, mengutamakan pendekatan yang menantang dan memungkinkan siswa untuk menemukan informasi secara mandiri. Proses perencanaan materi pembelajaran juga mencakup pemilihan teks narasi yang relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus, modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta media digital berupa aplikasi YouTube. Silabus memuat kompetensi dasar, indikator, serta materi pokok yang berkaitan dengan struktur dan unsur teks narasi. Modul ajar dirancang dengan pendekatan pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk menemukan informasi melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis. LKPD digunakan sebagai sarana eksplorasi dan latihan, berisi aktivitas yang melatih berpikir kritis dan kreatif, seperti mengidentifikasi unsur cerita dan menyusun narasi sendiri. Sementara itu, media digital berupa YouTube dimanfaatkan untuk menampilkan cerita pembelajaran secara audio visual. Tayangan yang dipilih merupakan cerita rakyat dari Bengkulu “Hikayat Putri Gading Cempaka” yang diakses melalui link YouTube: <https://www.YouTube.com/watch?v=b5Kn9MVxRDQ>.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari fase stimulasi (*stimulation*), pernyataan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi data, dan penarikan simpulan. Pada fase *stimulation*: guru memulai dengan memutar video dari YouTube yang berisi cerita narasi yang menarik dan relevan dengan materi yang dipelajari. Cerita yang ditayangkan yaitu cerita rakyat dari Bengkulu “Hikayat Putri Gading Cempaka”. Fase ini menunjukkan temuan yang menggambarkan antusiasme dan keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran. Fase stimulasi ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Seluruh siswa merasa termotivasi untuk belajar lebih lanjut tentang menulis teks narasi. Penggunaan media digital YouTube dalam fase ini terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa, sementara pendekatan *discovery learning* memberikan ruang bagi siswa untuk aktif menggali informasi dan memahami konsep-konsep dasar dalam menulis teks narasi. Proses pembelajaran berbasis *discovery learning* berlangsung saat siswa mengamati dan memahami tayangan audio-visual yang disajikan, lalu mengolah informasi tersebut menjadi teks narasi berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Pada fase *stimulation* juga mencakup sesi tanya jawab yang membangkitkan rasa penasaran siswa tentang struktur dan gaya penulisan teks narasi. Siswa didorong untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai cerita dalam video, serta memprediksi bagaimana cerita akan berlanjut, yang membantu mereka mengaitkan pengalaman mereka dengan teks narasi yang akan ditulis nanti. Siswa mulai terlibat dalam pemikiran kritis dan kreatif, dengan menyusun ide-ide yang akan digunakan dalam penulisan teks narasi mereka sendiri.

Tahap pernyataan masalah: temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua pernyataan masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Salah satu masalah utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur dan unsur-unsur teks narasi sebelum mereka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi melalui media digital. Meskipun siswa sudah familiar dengan konsep dasar teks narasi, mereka mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi elemen-elemen seperti tema, karakter, dan alur cerita secara lebih mendalam. Media digital seperti YouTube memberikan visualisasi yang menarik dan mempermudah pemahaman konsep, ada dua siswa masih merasa kesulitan untuk mengaitkan informasi yang diperoleh dari video dengan langkah-langkah penulisan teks narasi yang lebih sistematis. Ketergantungan pada media digital terkadang membuat sebagian siswa kesulitan untuk berpikir kritis dan mandiri, yang seharusnya menjadi salah satu tujuan dari penggunaan model *discovery learning*.

Pernyataan masalah lainnya adalah terkait dengan kecepatan siswa dalam menyelesaikan tugas menulis teks narasi. Aktivitas keterampilan berbahasa khususnya tulis-menulis, memerlukan kerja keras pikiran dan waktu (Setiawati et al., 2023). Terdapat lima siswa menunjukkan kemampuan menulis yang terbatas, dan waktu yang diberikan untuk mengembangkan ide serta menulis cerita sering kali dianggap tidak

cukup. Hal ini mencerminkan perlunya strategi yang lebih terstruktur untuk membantu siswa mengembangkan ide narasi mereka dengan lebih efektif dan memberi mereka waktu yang cukup untuk berpikir dan menulis dengan baik. Pernyataan masalah juga menunjukkan perlunya bimbingan lebih lanjut dari guru dalam memfasilitasi siswa dalam memahami langkah-langkah menulis teks narasi dengan benar, serta bagaimana menghubungkan pengalaman belajar mereka dengan penerapan model *discovery learning* yang lebih mendalam. Tahap pengumpulan data: temuan pada fase pengumpulan data menunjukkan bahwa penggunaan media digital YouTube dan model *discovery learning* menguatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks narasi. Proses pembelajaran berjalan dengan cukup baik dan mendapat respons positif dari siswa. Tidak hanya belajar secara pasif, siswa juga aktif dalam menganalisis dan menciptakan teks narasi mereka sendiri. Data yang terkumpul melalui tulisan siswa menunjukkan adanya perkembangan pemahaman terhadap teks narasi, meskipun masih terdapat variasi dalam kualitas tulisan antar siswa, yang menunjukkan perlunya pembinaan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi.

Tahap pengolahan data: selama fase pengolahan data, siswa diajak untuk berinteraksi dengan video tersebut dengan cara yang lebih mendalam. Siswa diminta untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui dalam video, seperti cara pengembangan karakter, konflik yang terjadi, serta bagaimana penyelesaian masalah dalam cerita. Hal ini memungkinkan siswa untuk melakukan refleksi dan menganalisis elemen-elemen yang ada dalam teks narasi. Setelah menonton video, siswa kemudian dibimbing untuk menerapkan konsep-konsep yang mereka pelajari melalui model *discovery learning*. Model ini mengedepankan eksplorasi mandiri, di mana siswa didorong untuk menulis teks narasi mereka sendiri berdasarkan tema yang sudah diberikan atau tema yang dipilih. Pada fase pengolahan data, siswa menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam mengembangkan alur cerita dan karakter, karena sudah dibekali dengan pengetahuan tentang struktur teks narasi dan bagaimana cara membangkitkan ketertarikan pembaca.

Selama proses pengolahan data, guru melakukan observasi terhadap kemampuan siswa dalam menyusun teks narasi, termasuk aspek-aspek seperti penggunaan bahasa yang tepat, keteraturan alur cerita, dan kedalaman karakter. Guru memberikan umpan balik secara langsung untuk membantu siswa memperbaiki tulisan yang menunjukkan hasil teks narasi dan memberi pengarahan tentang hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti YouTube sebagai sumber belajar dapat mengembangkan pemahaman siswa tentang teks narasi, sedangkan model *discovery learning* berhasil membuat siswa lebih aktif dalam menemukan dan mengembangkan ide-ide siswa sendiri dalam menulis. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengolah informasi dan menyusunnya menjadi cerita yang utuh. Model *discovery learning* mendorong siswa berpikir kritis (Cahyaningsih et al., 2025).

Tahap verifikasi data: temuan penelitian menunjukkan adanya kemajuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif terlihat lebih aktif dan antusias saat mengikuti pembelajaran menggunakan video YouTube sebagai media pendukung. Melalui video tersebut, siswa dapat melihat contoh-contoh narasi yang dikemas secara visual, yang memudahkan siswa untuk memahami struktur dan elemen-elemen penting dalam teks narasi, seperti alur, karakter, dan setting. Model *discovery learning* yang diterapkan juga terbukti efektif dalam merangsang rasa ingin tahu siswa. Proses pembelajaran yang berbasis penemuan ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi secara mandiri, dengan bimbingan dari guru yang memberikan arahan dan pertanyaan-pertanyaan pemicu. Siswa didorong untuk

mengeksplorasi ide-idenya sendiri dalam menulis narasi, sehingga mengasah keterampilan menulis dan kreativitas mereka. Selama fase verifikasi, guru mengamati bahwa siswa mampu melakukan analisis terhadap teks narasi yang ditonton di YouTube dan menghubungkannya dengan pengalamannya sendiri.

Diskusi kelompok juga menjadi salah satu metode yang digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa. Siswa dapat saling bertukar pendapat dan menyusun narasi berdasarkan temuan ide dari setiap peristiwa dalam video. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa penggunaan media digital YouTube dan model *discovery learning* membantu siswa menginternalisasi proses penulisan teks narasi dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Di sisi lain, meskipun ada kemajuan yang signifikan, beberapa siswa masih membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam mengorganisir ide-idenya menjadi sebuah teks narasi yang koheren. Namun, secara keseluruhan, tahap verifikasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media digital dan model pembelajaran berbasis penemuan dapat mengasah keterampilan menulis teks narasi siswa, serta mendukung siswa dalam memahami konsep-konsep literasi secara lebih mendalam dan praktis. Tahap penarikan simpulan: di tahap ini siswa berhasil mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai struktur dan unsur-unsur dalam teks narasi. Melalui pemanfaatan video dari YouTube, siswa tidak hanya melihat contoh teks narasi secara visual, tetapi juga terlibat dalam proses eksplorasi ide-ide kreatif melalui model *discovery learning*. Video tersebut berfungsi sebagai pemicu awal bagi siswa untuk mengidentifikasi berbagai elemen narasi seperti karakter, alur, dan seting. Selama proses pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Mereka berbagi temuan dan ide-ide cemerlang mengenai cara mengembangkan cerita. Model *discovery learning* yang diterapkan memungkinkan siswa untuk secara mandiri menyusun narasi berdasarkan pemahaman yang diperoleh melalui eksplorasi teks dan video yang telah ditonton. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, namun memberi kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan membuat kesimpulannya sendiri tentang cara menulis teks narasi yang baik.

Pada fase penarikan simpulan, siswa mampu merumuskan struktur teks narasi dengan lebih jelas, termasuk pengenalan tokoh, konflik, dan penyelesaian cerita. Seluruh siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyusun ide secara logis dan terstruktur, serta mengungkapkan gagasannya dengan bahasa yang lebih kreatif dan terorganisir. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital YouTube yang dipadukan dengan model *discovery learning* efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis teks narasi, memperkuat pemahaman siswa tentang komponen cerita, serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pada tahap penarikan diperoleh hasil bahwa pembelajaran menulis teks narasi dengan pendekatan yang menggabungkan media digital dan model pembelajaran aktif seperti *discovery learning* dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap teks narasi. Siswa tidak hanya belajar tentang teknik menulis, tetapi juga memperoleh keterampilan dalam berpikir kreatif dan mandiri.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Hasil pengamatan dan evaluasi awal sebelum diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi secara runtut dan menarik. Banyak siswa belum memahami struktur dasar teks narasi, seperti pengenalan tokoh, alur cerita, serta penyelesaian konflik. Ide-ide yang disampaikan dalam tulisan belum sistematis, penggunaan bahasa juga belum sesuai dengan kaidah penulisan. Perolehan hasil belajar pada pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *discovery learning* dan media digital siswa kelas VI SD Negeri Jeruksawit 1 disajikan pada tabel 1.

Tabel 2. Hasil evaluasi menulis teks narasi dengan media digital dan *discovery learning*

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Total Skor	Kriteria Penilaian
4	baik	20	80	kelengkapan isi, tata urutan cerita
2	cukup	3	6	sebagian isi kurang lengkap, alur cerita kurang runtut
1	kurang	2	2	isi tidak lengkap, alur cerita tidak jelas
jumlah siswa		25		
total perolehan skor		88		
rata-rata skor		3,25		

(Sumber: diolah peneliti, 2025)

Setelah adanya penerapan pembelajaran menulis teks narasi berbasis *discovery learning* yang dipadukan dengan media digital berupa video dari YouTube, terjadi perubahan pemahaman yang lebih baik dalam keterampilan menulis siswa. Penilaian menunjukkan bahwa mayoritas siswa (20 dari 25 siswa) memperoleh skor 4, yang menunjukkan kemampuan menulis teks narasi dengan sangat baik. Siswa-siswa yang mendapatkan skor 4 telah menunjukkan pemahaman yang baik mengenai struktur teks narasi, mulai dari pengenalan tokoh, alur cerita, hingga penyelesaian konflik. Mereka mampu menyusun cerita dengan jelas, logis, dan menarik, serta menggunakan bahasa yang efektif dan sesuai dengan konteks cerita. Keterampilan menulis siswa mencerminkan kreativitas yang tinggi dan kemampuan dalam mengembangkan ide secara sistematis. Skor 4 menunjukkan kelengkapan dan keteraturan dalam penyusunan cerita, konsistensi alur, serta kemampuan dalam menggunakan bahasa yang tepat dan sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.

Sebanyak tiga siswa memperoleh skor 2 yang menunjukkan kemampuan menulis teks narasi pada tingkat cukup. Mereka dapat menyusun cerita yang dapat dipahami, tetapi masih terdapat kekurangan dalam pengorganisasian ide, penggunaan bahasa, atau kedalaman narasi. Teks yang ditulis cenderung kurang runtut dan tidak sepenuhnya menggambarkan alur cerita yang kuat. Skor 2 diberikan karena struktur narasi belum lengkap, keterpaduan antar bagian belum halus, serta terdapat kesalahan dalam tata bahasa dan ejaan. Peningkatan keterampilan dalam mengembangkan narasi dan memperbaiki aspek teknis penulisan sangat dibutuhkan pada anak dengan skor ini.

Dua siswa lainnya memperoleh skor 1 yang menandakan hasil tulisan mereka masih perlu banyak perbaikan. Mereka mengalami kesulitan dalam menyusun cerita dan belum memahami struktur dasar teks narasi. Penyusunan ide tampak tidak beraturan, disertai kesalahan bahasa dan ejaan yang cukup banyak. Skor 1 diberikan kepada tulisan yang tidak memiliki struktur narasi yang jelas, ide-ide tidak saling terhubung, serta penggunaan bahasa kurang sesuai dengan kaidah. Bimbingan lebih lanjut dan latihan yang intensif diperlukan agar siswa dalam kategori ini dapat meningkatkan kemampuan menulisnya secara menyeluruh.

2. Pemanfaatan Media Digital dan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan media digital YouTube dan model *discovery learning* pada pembelajaran menulis teks narasi sebagai berikut.

a. Mengembangkan Keterampilan Menulis Siswa

Pemanfaatan media digital YouTube dan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks narasi memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman keterampilan menulis siswa. Media YouTube digunakan oleh guru menyediakan materi visual yang menarik, seperti video animasi atau cuplikan cerita yang

menggambarkan struktur dan unsur-unsur dalam teks narasi. Video ini berfungsi sebagai pemantik ide bagi siswa, memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep dasar dalam menulis teks narasi seperti pengenalan tokoh, alur, latar, dan penyelesaian konflik. Pernyataan ini didukung penelitian lain yang menyatakan bahwa penggunaan media yang dianggap dapat mendukung proses pembelajaran (Muttaqin et al., 2024; Ulya et al., 2021). Siswa diberi kesempatan untuk menonton video yang berhubungan dengan cerita narasi yang telah dipilih, yang kemudian menjadi dasar bagi siswa untuk menulis teks narasinya sendiri. Proses ini membantu siswa memahami bagaimana membangun sebuah cerita yang menarik, serta memberikan gambaran tentang bagaimana menulis dengan bahasa yang jelas dan efektif. Adanya media YouTube membuat siswa dapat melihat contoh konkret dari teks narasi yang disampaikan dalam bentuk visual, yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

b. Peran Utama Guru sebagai Fasilitator dan Mediator

Selama pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang ada dalam video dan memandu siswa melalui tahapan penulisan teks narasi. Pemanfaatan YouTube juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menghasilkan karya tulis berbentuk teks narasi, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan menyusun ide-ide brilian secara mandiri dalam bentuk tulisan narasi.

c. Akses Materi yang Fleksibel

Penggunaan YouTube memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel. Setiap siswa bisa menonton video ulang untuk memperdalam pemahamannya tentang materi yang telah diajarkan. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa dengan kecepatan belajar yang berbeda untuk belajar sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, baik itu siswa yang lebih cepat memahami materi maupun yang membutuhkan waktu lebih lama untuk mencerna informasi.

Pemanfaatan media digital YouTube dan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks narasi telah memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan motivasi siswa (Husna & Matsum, 2025), dan membantu mengembangkan keterampilan menulis dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif (Atmojo & Wardana, 2025). Pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada, menjadikannya lebih relevan dengan kebutuhan siswa di era digital saat ini.

3. Kendala dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Menggunakan Media Digital dan *Discovery Learning*

Selama proses pembelajaran menulis teks narasi menggunakan media digital dan model *discovery learning*, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru dan siswa. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu: keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, kesiapan dan pemahaman siswa dalam penggunaan media digital, dan kesulitan siswa dalam eksplorasi dan penemuan mandiri. Adapun penjelasan rinci sebagai berikut.

a. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi di Sekolah

Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah. Penggunaan media digital, seperti video YouTube, bertujuan mendukung proses pembelajaran. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengakses media tersebut secara optimal. Terbatasnya jumlah perangkat yang tersedia dan masalah koneksi internet yang kurang stabil menjadi hambatan bagi sebagian siswa untuk mengakses materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini menyebabkan tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan kecepatan yang sama.

b. Kesiapan dan Pemahaman Siswa dalam Penggunaan Media Digital

Kendala pembelajaran juga muncul dari kesiapan dan kemampuan siswa dalam menggunakan media digital secara efektif. Media digital seperti YouTube sebenarnya dapat menjadi alat bantu yang menarik dalam menyajikan contoh teks narasi. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengakses atau mengoperasikan *platform* tersebut. Sebagian siswa yang kurang familiar dengan teknologi menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan perangkat atau memanfaatkan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan model *discovery learning* adalah memberi kebebasan kepada siswa untuk menemukan informasi secara mandiri, tetapi tidak semua siswa mampu mengelola waktu dan mencari informasi dengan efisien. Keterbatasan ini menghambat eksplorasi terhadap teks narasi, yang seharusnya dapat mendorong kreativitas dan meningkatkan keterampilan menulis.

c. Kesulitan Siswa dalam Eksplorasi dan Penemuan Mandiri

Kendala lain terkait dengan penerapan media digital dan model *discovery learning* dalam pembelajaran itu sendiri yaitu kesulitan dalam memberikan arahan yang tepat kepada siswa. Model ini mengandalkan eksplorasi dan penemuan mandiri, sehingga beberapa siswa memerlukan bimbingan lebih intensif agar tetap berada di jalur yang benar, baik secara individu maupun dalam kelompok, saat menyusun teks narasi. Peran guru sebagai fasilitator tetap penting, namun sebagian siswa membutuhkan lebih banyak waktu dan perhatian untuk mengembangkan ide cerita mereka. Kondisi ini dapat memperlambat proses pembelajaran dibandingkan dengan metode pengajaran langsung. Kesulitan semacam ini juga ditemukan dalam penelitian lain (Janah & Dimas, 2021; Mardati et al., 2022). Pada kasus lain, siswa membutuhkan waktu tambahan untuk memahami tugas yang diberikan (Prajayana et al., 2025).

Secara keseluruhan, meskipun penerapan media digital YouTube dan model *discovery learning* dapat sesuai dan dalam pembelajaran tidak mengalami miskonsepsi antara guru dan siswa, terdapat berbagai kendala yang perlu diatasi. Solusi seperti peningkatan fasilitas teknologi, pelatihan lebih lanjut bagi siswa dalam mengoperasikan perangkat digital, dan penyesuaian lebih lanjut dalam penerapan media digital YouTube model *discovery learning* dapat membantu mengurangi kendala-kendala yang ditemukan, sehingga pembelajaran dapat lebih optimal dan efektif.

4. Solusi dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Menggunakan Media Digital dan *Discovery Learning*

Solusi yang diidentifikasi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis teks narasi menggunakan media digital dan model *discovery learning* di kelas VI SD Negeri Jeruksawit 1 Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025 berfokus pada beberapa aspek utama, yang meliputi peningkatan fasilitas infrastruktur, penguatan keterampilan teknologi, penyederhanaan pendekatan pembelajaran, dan peningkatan keterlibatan siswa.

a. Penambahan dan Peningkatan Fasilitas Infrastruktur IPTEK di Sekolah

Upaya untuk mengatasi hambatan siswa dalam keterbatasan perangkat dan konektivitas jaringan internet dilakukan dengan penambahan jumlah perangkat sesuai kebutuhan dan pemberian akses Wi-Fi yang kuat sinyal agar siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa terhambat jaringan.

b. Penguatan Keterampilan Penggunaan Media Digital

Solusi untuk mengatasi permasalahan dalam penggunaan media digital adalah dengan memberikan pelatihan kepada siswa tentang cara memanfaatkan teknologi dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif, baik dari guru maupun teman sebaya, untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki pemahaman yang sama dalam menggunakan media digital. Guru juga dapat menyediakan sumber daya tambahan atau

alternatif bagi siswa yang mungkin mengalami hambatan teknis, seperti tutorial video atau materi bacaan yang dapat diakses di luar jam pelajaran.

c. Pelatihan Menulis Mandiri

Penerapan media YouTube dan model *discovery learning* memerlukan pendekatan interaktif yang tetap memberikan bimbingan terarah kepada siswa. Untuk mengatasi kesulitan dalam eksplorasi dan penemuan mandiri, guru dapat memperkuat kegiatan kelompok yang mendorong kolaborasi, seperti diskusi atau *brainstorming* ide cerita sebelum menulis. Kegiatan ini membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan pengalaman pribadi, sehingga lebih mudah merumuskan ide dan struktur narasi. Latihan menulis diberikan secara terstruktur, mulai dari perencanaan cerita, penulisan draf, hingga revisi, dengan menyediakan waktu yang cukup untuk refleksi dan eksplorasi. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi, misalnya melalui pemberian penghargaan bagi karya terbaik atau pelibatan siswa dalam pemilihan teks, akan mendorong keterlibatan aktif serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menulis.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media digital YouTube dan model *discovery learning* dapat sesuai dan dalam pembelajaran tidak mengalami miskonsepsi antara guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai sintaks model *discovery learning* dengan dukungan media digital yang memotivasi, menyajikan materi visual menarik, serta mempermudah pemahaman dan akses belajar. Kendala yang ditemui meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, kesiapan dan kemampuan siswa dalam penggunaan media digital, serta kesulitan dalam eksplorasi dan penemuan mandiri. Kendala diatasi dengan peningkatan fasilitas IPTEK sekolah, penguatan keterampilan penggunaan media digital, dan pelatihan menulis mandiri yang terstruktur. Guru dianjurkan mengintegrasikan media digital YouTube dan model *discovery learning* untuk memperluas keterlibatan siswa, sedangkan sekolah disarankan memperkuat infrastruktur teknologi serta menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan siswa. Rekomendasi penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas media digital berbasis aplikasi interaktif atau kecerdasan buatan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Anggita, I. S., Yusuf, H., Naimah, N., & Putro, K. Z. (2022). Pedoman Literasi Digital Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4697–4704.
- Annisa, S. N., Cahyaningsih, U., & Yanto, A. (2019). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 91–106.
- Aryati, S., Utami, N. C. M., Yarmi, G., & Ningsih, N. W. (2024). Pemanfaatan digital storytelling dalam meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 1141–1148.
- Atin, S.-, Ikhwan, A.-, & Arif, Z. (2021). Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama Menggunakan Media *Fun Learning Mat*. *Piwulang : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(2), 170–184.
- Atmojo, S. E., & Wardana, A. K. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Strategi Efektif Meningkatkan Literasi Sains di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 167–175.
- Bahri, A., Khaltsun, U., & Nasra, R. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* terhadap Keterampilan Menulis

- Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 67–77.
- Gu, S., & Laoakka, S. (2024). Digital Innovation in Anhui Phoenix Painting Art: Transforming Educational Literacy in the New Era. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 12(2), 152–160.
- Handayani, E. (2024). Inovasi Pembelajaran Berbasis Technology-Based Learning dengan Multimedia Articulate Storyline pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 246–255.
- Hidayatullah, S., Syihabuddin, S., & Damayanti, V. (2021). Analisis Kebutuhan Media Literasi Berbasis Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1190–1196.
- Husna, A., & Matsum, H. (2025). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembinaan Ibadah Siswa di SDS IT Al Fatih. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 476–488.
- Janah, M., & Dimas, A. (2021). Kesulitan Guru SMP dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Based Learning. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 420–426.
- Jumani, S., Widayati, M., Nurnaningsih, N., & Ratnaningsih, R. I. S. (2024). Pembelajaran menulis cerita dengan media audio visual melalui model problem based learning di SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 5143–5154.
- Kazaz, N. (2022). Effects of Digital Media on Education (Meta-Thematic Analysis). *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 17(16), 222–242.
- Lestari, R. Y., Sumianto, S., & Ananda, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pop Up Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(2), 161–171.
- Manurung, A. S., & Pappachan, P. (2025). The role of Discovery Learning in Efforts to Develop Students' Critical Thinking Abilities. *Journal of Education and Learning*, 19(1), 46–53.
- Mar'atussolichah, Ibda, H., Al-Hakim, M. F., Faizah, F., Aniqoh, A., & Mahsun, M. (2024). Benkangen Game: Digital Media in Elementary School Indonesian Language. *Journal of Education and Learning*, 18(2), 480–488.
- Mardati, A., Sukma, H. H., Karmila, F., & Febrilia, Y. (2022). Efektivitas Perangkat Pembelajaran Tematik Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III. *Jurnal Fundadikdas: Fundamental Pendidikan Dasar*, 4(3), 256.
- Marlina, L., Taufik, T., & Hasan, H. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Digital Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *EDU SOCIATA: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 134–143.
- Masruroh, A., & Ro'fat, H. H. (2025). Faktor-Faktor Motivasi dalam Discovery Learning Studi Kualitatif Pada Pembelajar Bahasa Arab. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 154–170.
- Mukiman, Nugrahani, F., & Suwanto. (2024). Pengaruh Metode *Task Based Language Teaching* (TBLT) dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi. *Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(4), 4508–4520.
- Murniansih, M., & Nurlina, L. (2023). Pemanfaatan Media Digital Web Google Sites dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 3(2), 135–145.
- Muttaqin, Z., Ismawati, E., Kholid, K., & Adawiyah, R. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi dengan Media Video Animasi Siswa Madrasah Tsanawiyah Nenggala Lombok Utara. *JURNALISTRENDI: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 9(2), 318–334.

- Nafia, J. Z., & Nurhamidah, D. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Articulate Storyline pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 78–87.
- Ningsih, N. W. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Media Video Bergambar Seri Berbasis Storytelling Siswa Kelas V SDN Bareng 1. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(4), 10.
- Oktavia, D., Djuanda, D., & Dwija Iswara, P. (2024). Pengembangan *E-Flashcard* Berbasis Metode Kata Lembaga sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2964–2974.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Prajayana, M. I., Fariyah, I., & Inganah, S. (2025). Penerapan Model Discovery Learning Berbasis Digital dalam Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 12(2), 850–866.
- Prihatin, D., & Widayati, M. (2019). Pembelajaran Menulis Narasi dengan Media Gambar Seri di Sekolah Dasar Negeri 1 Giritirto. *Stilistika*, 5(1), 19–26.
- Sariyati, S., Widayati, M., Nurnaningsih, N., & Ratnaningsih, R. I. S. (2024). Pembelajaran Keterampilan Menulis Permulaan pada Sekolah Dasar melalui Model *Problem Based Learning* dengan Media Gambar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), 32–40.
- Setiawati, S., Hilaliyah, H., & Lapasau, M. (2023). Teks Prosedur pada Kemasan Produk Makanan dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 190–204.
- Soedjono, S. (2022). Transformasi Digital Manajemen Pendidikan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 103–107.
- Suci, I. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Media Gambar Seri Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 182–187.
- Sudirman, I. N., Ani, N. K. P., & Utari, P. D. (2020). Pemanfaatan *Digital Storytelling* sebagai Media Pembelajaran Tematik di SD. *Springer Series on Cultural Computing*, 6(1), 547–558.
- Ulya, F. I., Sumarno, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengembangan Media Video Berbasis *Discovery Learning* Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 68–83.
- Wardani, A. K., Mareza, L., & Irawan, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Media *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 75–82.
- Widayati, M., & Chotimah, K. (2019). Korelasi Motivasi Membaca dan Menyimak Bacaan terhadap Keterampilan Menulis Cerita Fantasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tangen. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 265–272.
- Yuliati, K. A., Widayati, M., Nurnaningsih, N., & Iriani Sri Ratnaningsih, R. (2024). Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Media *Flashcard* pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1309–1324.